



# Penguatan Pendidikan sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Jasmani bagi Anak Pekerja Migran di Sanggar Bimbingan Malaysia

Anis Rohadatul Niehlah Riyati<sup>1✉</sup>, Adi Jufriansah<sup>2</sup>, Azmi Khusnani<sup>3</sup>,  
Irfan Miftahul Fauzi<sup>4</sup>, Tria Puspita Sari<sup>5</sup>

<sup>1</sup> *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia*

<sup>2,3</sup> *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia*

<sup>4</sup> *Fakultas Ilmu Formal dan Ilmu Terapan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia*

<sup>5</sup> *Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

✉ *Korespondensi Penulis*

*Anis Rohadatul Niehlah Riyati*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia*

*anis.riyati@umkt.ac.id*

doi: 10.56972/jikm.v3i2.127

Submit: 30 Agustus 2023 | Revisi: 2 Oktober 2023 | Diterima: 21 Oktober 2023

Dipublikasikan: 23 Oktober 2023 | Periode Terbit: Oktober 2023

## Abstrak

Penguatan pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat membantu mencapai suatu kompetensi. Hal ini bersesuaian dengan peraturan Internasional yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki hak memperoleh pendidikan. Namun hal ini terbentur ketika dihadapkan dengan kasus untuk usia sekolah warga imigran yang sedang mencari suaka di Malaysia. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan sebagai upaya peningkatan kemampuan jasmani anak pekerja migran di sanggar bimbingan Malaysia selama penerjunan Kuliah Kerja Nyata kemitraan internasional program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah berlokasi di Sanggar bimbingan Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia Klang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data diperoleh dari studi pendahuluan terkait kondisi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Analisis data kualitatif ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data. Pada kegiatan kuliah kerja nyata kemitraan Internasional, peneliti mendalami dan mengamati kegiatan belajar dan mengajar pendidikan jasmani. Peneliti menyimpulkan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani kurang terstruktur dan sistematis serta pendidik kurang berkompeten dibidang pendidikan jasmani sehingga akan mempengaruhi peningkatan kemampuan jasmani anak.

**Kata Kunci:** metode pembelajaran, pendidikan jasmani, penguatan pendidikan, sanggar bimbingan

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan tiap individu manusia, bahkan negara. Negara sangat terpengaruhi dengan adanya Pendidikan (Febriansyah et al., 2023). Pendidikan menjadi tolak ukur maju mundurnya suatu negara di seluruh dunia baik dari golongan negara adidaya, negara maju, negara berkembang dan negara terbelakang (Toju Akujobi & Veronica Awhefeada, 2021). Dengan adanya pendidikan, negara dapat mensejahterakan rakyatnya, dapat melindungi dan memenuhi segala kebutuhan warga negaranya dari sisi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier (Indah & Zuhdi, 2022). Peraturan Internasional menyatakan bahwa setiap manusia memiliki hak memperoleh pendidikan. Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia pasal 26 ayat satu (1) pada 10 Desember 1948 (Sopyan & Dyana, 2018). Pendidikan rendah harus diwajibkan karena setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan perlunya mencantumkan ide pendidikan gratis bagi pendidikan tingkat rendah dan dasar (Loganathan et al., 2022; Spaan & van Naerssen, 2018).

Di Indonesia sendiri memiliki aturan tentang pendidikan dari setiap warga negaranya. Hal ini telah tercantum jelas pada amanat pembukaan UUD'45 (sebelum maupun setelah diamandemen). Pelaksanaan pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat membantu mencapai suatu kompetensi. Faktor-faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Alannasir, 2020; Lidyasari et al., 2022). Konsep tentang kognitif, afektif dan psikomotorik

dicetuskan oleh Benjamin Bloom atau yang dikenal dengan konsep Taksonomi Bloom (Kumar et al., 2019).

Perlunya pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien untuk memenuhi semua aspek. Secara umum, pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak hanya mengajarkan anak untuk dapat baca tulis dan hitung, tetapi ada juga pendidikan jasmani untuk tumbuh sebagai perkembangan motorik anak (Sahid & Rachlan, 2019). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dari tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Supriyadi, 2018).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Bangun, 2018). Untuk itu, pelaksanaan pendidikan tidak hanya mengajarkan baca, tulis dan hitung. Tetapi juga upaya meningkatkan kemampuan jasmani anak dengan pendidikan jasmani salah satunya dengan adanya sanggar bimbingan (Trisofirin, Cahyono, et al., 2023; Widyarto & Rifauddin, 2020).

Sanggar bimbingan merupakan pelaksanaan pendidikan non formal Indonesia untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak Indonesia yang tidak

dapat bersekolah formal dikarenakan tidak memiliki dokumen sah. Sanggar bimbingan menjadi wadah belajar bagi anak-anak Indonesia memiliki keterbatasan ekonomi yang berada di Malaysia (Muhtarom & Andi, 2022; Novia, 2023). Sanggar bimbingan memiliki tujuan untuk mengedukasi anak-anak keturunan Indonesia yang berbasis agama. Sanggar Bimbingan menjadi solusi kepada anak-anak Indonesia yang tidak dapat bersekolah. Sanggar Bimbingan berbeda dengan sekolah formal lainnya, pemberian nama pada Sanggar Bimbingan tidak boleh ada kata-kata belajar dan sekolah, hal tersebut dikarenakan sekolah non formal membutuhkan perizinan yang susah oleh pemerintah Malaysia (Tjitrawati, 2017; Trisofirin, Januar Mahardani, et al., 2023).

Sanggar Bimbingan di Malaysia sangat terbatas ruang kelasnya, sehingga harus membagi kelas, yaitu; kelas pagi mulai dari jam 07.00 sampai 12.00 dan kelas siang mulai dari jam 13.00 sampai 16.00. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sanggar bimbingan memiliki kendala pada media belajar, seperti alat proyektor dan buku. Keterbatasan tersebut menghambat kemampuan anak dalam memahami materi sehingga guru harus memperhatikan gaya mengajar pada anak dan harus berfikir kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan pada media pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar, belum lagi kurang lengkapnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan. Sebagai pelopor pendidikan anak Indonesia, pelaksanaan pendidikan di Sanggar Bimbingan masih kurang kondusif,

walaupun menggunakan KTSP 2006 sebagai kurikulum, tetapi masih belum bisa memaksimalkan kegiatan belajar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; Pertama proses tata laksana belajar kekurangan tenaga pengajar dan buku pelajaran. Kedua, sarana dan prasarana masih belum lengkap. Ketiga, Sanggar Bimbingan belum memiliki pelajaran Pendidikan Jasmani yang seharusnya menjadi aspek kebutuhan dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di sanggar bimbingan memiliki daya tangkap yang rendah dan pemahaman yang lambat. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi tata laksana pembelajaran yang masih belum kondusif yaitu tenaga pengajar yang belum profesional dalam bidangnya, kurangnya tenaga pengajar, dan sulitnya mendapat buku pelajaran. Tidak ada pelajaran Pendidikan Jasmani, disebabkan kurangnya sarana prasarana sekolah, sehingga anak-anak harus selalu berada di kelas, dan adanya larangan anak-anak migran tidak memiliki dokumen berkeliaran oleh pemerintah Malaysia, serta dikhawatirkan membuat suara berlebihan. Sehingga pelajaran pendidikan jasmani ditiadakan. Hal tersebut membuat tujuan pembelajaran hanya menargetkan kegiatan baca, tulis dan hitung. Dengan tiadanya pendidikan Jasmani di sekolah maka akan berdampak pada kebutuhan anak akan pendidikan olahraga.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti telah mengidentifikasi sejumlah masalah yang perlu diperhatikan dalam konteks Sanggar Bimbingan. Pertama, terdapat perma-

salahan terkait pelaksanaan proses belajar anak-anak yang masih kurang kondusif, yang mungkin mempengaruhi efektivitas pembelajaran mereka. Kedua, terlihat bahwa mata pelajaran yang diajarkan masih terlalu berfokus pada baca-tulis dan perhitungan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek-aspek lain dari pendidikan. Ketiga, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di Sanggar ini masih belum lengkap, sehingga hal ini dapat menghambat kemajuan anak-anak dalam belajar. Terakhir, aktivitas belajar pendidikan jasmani sepertinya belum menjadi perhatian utama di Sanggar ini, yang mungkin perlu diperbaiki agar aspek fisik dan kesehatan anak-anak juga tercakup dalam pendidikan mereka. Dengan mengatasi masalah-masalah ini, diharapkan Sanggar Bimbingan dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan seimbang bagi para anak-anak yang belajar di sana.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi (Adhabi & Anozie, 2017; Adlini et al., 2022; Assyakurrohim et al., 2022; Barrett & Twycross, 2018; Busetto et al., 2020). Pendekatan etnografi adalah proses penelitian yang mana peneliti menghabiskan waktu cukup lama tinggal bersama dan mengamati budaya masyarakat lain di lokasi alami mereka yang sebenarnya (Kawulich & D'Alba, 2019). Proses menyelami budaya membantu peneliti memahami cara hidup masyarakat lain sebagaimana cara

pandangan masyarakat asli yang di teliti. Studi etnografi berfokus pada suatu kelompok budaya yang terdiri dari orang-orang yang saling berinteraksi dari waktu ke waktu (Holland & Lave, 2019). Etnografi adalah seperangkat metode kualitatif yang digunakan dalam ilmu sosial yang berfokus pada pengamatan praktik dan interaksi social (Aladsani et al., 2022). Tujuan dari penelitian etnografi adalah mengamati situasi tana memaksa suatu struktur desuktif atau kerangka kerja tertentu dan hanya melihat semua yang dimati sebagai hal yang aneh atau unik (Chantraine & Scheer, 2022). Peneliti etnografi tidak mencari generalisasi temuan sebagaimana penelitian kuantitatif, sebaliknya mereka mempertimbangkan temuan dalam hubungannya dengan konteks situasi (Van Duijn, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Penelitian dilakukan di Selangor, Malaysia, khususnya di Sanggar Bimbingan Pusat Pendidikan Warga Negera Indonesia (PPWNI) Klang. Objek atau fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan anak migran di Sanggar Bimbingan Pusat Pendidikan Warga Negera Indonesia (PPWNI) Klang, Selangor, Malaysia. Penelitian diarahkan untuk mengetahui proses tata laksana belajar, sarana dan prasarana dan kebutuhan akan pendidikan jasmani.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini pelaksanaan pendidikan diuraikan meliputi aspek proses pembelajaran, hasil belajar, metode pembelajaran sarana dan prasarana belajar pada pelaksanaan pendidikan.

Adapun aspek terpenting dari tata laksana adalah proses pembelajaran sebagai sebuah upaya dan efektifitas pelaksanaan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan jasmani anak-anak pekerja Migran di Sanggar bimbingan Malaysia.

#### a. Proses Pembelajaran

Pada pengelolaan pendidikan mengenai proses pembelajaran, sudah mulai ada upaya dalam meningkatkan kemampuan jasmani anak pekerja migran dengan adanya pelajaran PJOK dan didukung dengan modul dan lapangan di sekitar sekolah. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara kepada Pengelola Sanggar Bimbingan PPWNI KLANG sekaligus guru di PPWNI (Bapak Riko Sudirman, S.Pd.I, M.S.I, P.hd pada wawancara yang dilakukan pada 6 Februari 2023 di Perpustakaan PPWNI Klang)

“Ada dua model untuk SD fokus ke Calistung (Baca, Tulis dan Hitung) sedangkan Agama Islam, Olahraga, PPKN adalah mata pelajaran muatan lokal, modelnya seperti itu. Khusus kelas 1-3 Fokus kepada Calistung saja, sedangkan khusus kelas 4,5,6,7,8 &9 berbeda, sudah ada mata pelajaran bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, IPA dan IPS sedangkan di SMP termasuk Agama islam, PPKN, Bahasa Inggris itu muatan lokal, mengapa demikian? Karena sekolah ini berbeda dengan sekolah umum Indonesia seperti ujian umum, sedangkan disini hanya mengejar ujian paket, jadi mereka itu hanya disunggungkan dengan modul yang telah dipersiapkan paket itu. Kalau SD itu kan ada 5 modul, kalau SMP

itu disiapkan 7 Modul ditambah dengan 2 modul sebagai muatan lokal.”

Pernyataan Pengelola PPWNI itu dikuatkan dengan pernyataan wawancara kepada siswa PPWNI yang bernama Pritha Afriani Pratiwi (wawancara dilakukan pada 6 Februari 2023 di PPWNI Klang), Adam dan Afif (wawancara dilakukan pada 13 Februari 2023 di PPWNI Klang) yang kompak mengatakan ada kegiatan sukan (olahraga) pada hari Jum’at. Ditambah dengan hasil observasi dan dokumentasi terkait aktivitas pembelajaran aktifitas jasmani dan modul ajar Pendidikan Jasmani.

Proses pembelajaran aktivitas jasmani PPWNI dijadwalkan semua hari Jum’at. Melalui pernyataan dari pengelola PPWNI yang mengatakan “Untuk pelajaran jasmani itu, kita fokuskan hanya satu hari pada hari jum’at, olahraganya itu fokus mulai dari SD sampai SMP, jadi hari Jumat hanya fokus ada pelajaran olahraga. Dari awal masuk kelas sampai akhir, disini kalau pelajaran jasmani dilihat dari modul itu ada teori dan praktek, tetapi disini lebih sering praktek dari pada teori “jika teori hanya penyampaian secara umum saja”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengelola sekaligus guru, dan para siswa PPWNI. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di PPWNI memiliki aktivitas belajar dan aktivitas jasmani yang dilakukan setiap hari Jum’at. Hasil wawancara yang dilakukan menghasilkan informasi bahwa sementara ini proses pembelajaran dimulai dari hari Senin hingga Jum’at dan Khusus Pendidikan jasmani dilakukan pada hari Jum’at.

Pendidikan jasmani hanya menjadi muatan lokal, termasuk pelajaran Agama Islam, PPKN, Seni Budaya dikarenakan PPWNI hanya berfokus pada ujian paket. Berdasarkan penjelasan tersebut maka gambaran proses pembelajaran di PPWNI memiliki aktivitas pembelajaran dan aktivitas jasmani dengan keterbatasan tempat dan pengajar serta belum terstruktur secara sistematis sesuai dengan proses pembelajaran pada umumnya.

#### **b. Hasil belajar**

Tahapan hasil belajar dapat dilihat dari hasil wawancara berikut terhadap informan yaitu siswa (Pritha Afriani Pratiwi, siswa PPWNI kelas VIII pada hari Selasa 7 Februari 2023) mengatakan "Nilai lagi bagus-bagusnya, karena menyenangkan, karena gurunya asik, pelajarannya jelas, apa yang disampaikan cekgu mudah dipahami."

Pernyataan tersebut juga dikuatkan melalui wawancara yang dilakukan pada siswa yang berbeda (Adam siswa PPWNI kelas VIII, pada hari Senin, 13 Februari 2023) yang mengatakan "sedang baik-baiknya hasil belajar karena mudah dipahami." Namun pernyataan tersebut masih belum memberikan informasi yang akurat karena peneliti menganggap bahwa nilai siswa meningkat ketika mereka didampingi oleh para mahasiswa KKN Internasional. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pada pihak pengelola (Bapak Riko Sudirman, S.Pd.I, M.S.I, P.hd pada wawancara yang dilakukan pada 6 Februari 2023 di Perpustakaan PPWNI Klang) yang mengatakan "Khusus anak kelas 1, 2 dan 3

aktifitasnya rata-rata didalam ruangan, baca tulis dan hitung, tetapi beberapa mahasiswa KKN yang dulu itu beda. Jadi mereka (mahasiswa KKN Internasional) mengajak beberapa siswa di dalam kelas sambil bermain sambil berolahraga, dari gerakan tangan kemudian sambil bernyanyi, jadi mereka ada aktifitas gerakan sambil belajar yang diajarkan mahasiswa KKN sebelumnya "Kemudian ditambah lagi pernyataan yang lainnya tentang tujuan dari PPWNI berdiri. "Makanya disini menjadi perhatian Indonesia, sehingga anak-anak disini ini 'yasudah deh yang penting bisa sekolah' meskipun melanggar aturan Malaysia, karena ini sifatnya kemanusiaan, yang hak anak-anak untuk belajar, ya Bismillah lah untuk memberikan bantuan untuk Pendidikan. Sehingga kebutuhan akan Pendidikan itu terpenuhi. Jadi semua karena rasa kemanusiaan, jika secara administarsi kita salah. Tapi kalau rasa kemanusiaanya harus kita abaikan administrasinya."

Pernyataan tersebut didukung dari hasil obeservasi peneliti tentang hasil belajar siswa. Peneliti menemukan fakta bahwa anak-anak di PPWNI memiliki semangat belajar yang tinggi tetapi daya tangkap yang rendah dikarenakan kurangnya tenaga pengajar sehingga, terkadang siswa tidak diperhatikan dan hanya harus belajar sendiri. Pernyataan tersebut dikuatkan dari hasil wawancara kepada pengelola PPWNI (Bapak Riko Sudirman, S.Pd.I, M.S.I, P.hd pada wawancara yang dilakukan pada 6 Februari 2023 di Perpustakaan PPWNI Klang) "Tidak kondusif karena gurunya hanya dua orang dan harus menangani

beberapa kelas jadi itu yang membuat tidak efektif”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan dengan para siswa dan pihak pengelola sekaligus guru PPWNI dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan jasmani anak pekerja migran Indonesia kurang efektif dikarenakan kurangnya tenaga pengajar di PPWNI, kecuali pelaksanaan Pendidikan dibantu oleh mahasiswa KKN Internasional, maka nilai anak akan meningkat.

Hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan menghasilkan informasi bahwa sementara ini tata laksana di PPWNI masih kurang kondusif karena proses pembelajaran masih berfokus pada baca tulis dan hitung, kemudian hasil belajar masih belum optimal dikarenakan pelaksanaan Pendidikan hanya berfokus pada ujian paket. Berdasarkan penjelasan di atas dari hasil penelitian maka dapat diberikan evaluasi bahwa kegiatan tata laksana pendidikan masih belum kondusif dan optimal serta perlu diperhatikan tenaga pengajar untuk memberikan hasil yang lebih baik, dengan hal ini selanjutnya menjadikan sebuah rekomendasi positif terhadap pihak pemerintah (Kemdikbud dan Kedutaan Besar Republik Indonesia) untuk lebih memperhatikan pengelolaan proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai penunjang pelaksanaan Pendidikan anak pekerja migran Indonesia.

### c. Metode pembelajaran

Pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran dapat dilihat dari hasil wawancara yang diberikan oleh informan yaitu pengelola sekaligus guru dan wali kelas PPWNI Klang (Bapak Riko Sudirman, S.Pd.I, M.S.I, P.hd pada wawancara yang dilakukan pada 6 Februari 2023 di Perpustakaan PPWNI Klang) mengatakan. “Disini menggunakan multi great teaching (kelas rangkap). Kalau kelas rangkap itu kita menggunakan medianya modul, untuk penggunaan metode dengan teori itu agak susah, mengapa? Karena kita harus lari lari, dari kelas ini kekelas selanjutnya. Jadi tidak bisa kita berpatokan dengan RPP. Sehingga metode hanya ceramah, selain itu metode yang lain pernah diterapkan seperti mengajak anak-anak kelapangan kemudian mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Sehingga fikiran mereka tidak tersekat oleh dinding.”

Pernyataan tersebut ditambahkan lagi “Untuk didalam kelas aktivitas didalam kelas biasanya mereka duduk, kecuali aktifitas di lapangan pada hari Jum’at. Pada hari jum’at mereka bisa melakukan gerakan semua dari kaki mulai gerakan senam poco poco, kemudian gerakan-gerakan dasar menudukan kepala, sehabis itu tangan di renggankan, sehabis itu jalan di tempat yang seperti itu diajarkan di lapangan”

Pernyataan tersebut memberikan kekuatan pada kaitannya metode pembelajaran pada tata laksana proses pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan kemamuan jasmani anak PMI sanggar bimbingan PPWNI Klang, Malaysia, kemudian ditambahkan lagi

pernyataan “Kalau untuk pelajaran khususnya jasmani kita yang kita rasakan itu ada dua, enak dan nyaman, yang kedua kewalahan, karena kita harus menemani dengan jumlah siswa yang lumayan lah, mulai dari SD sampai SMP ditangani hanya dua orang guru saja. Yang kedua untuk pelajaran olahraga itu yang membuat kita agak kewalahan itu karena kita bukan dari jurusan olahraga, jadi keilmuannya itu pasti jelas berbeda dari orang yang berasal dari olahraga yang mengerti, misalkan melakukan pemanasan, dasar-dasar sebelum kita melakukan aktifitas, itu kan kita hanya melihat sekilas, oh kayak gini, misalnya merentangkan tangan, push up seperti ini back up kayak gini tetapi kita tidak tahu apa fungsi dan keilmuannya.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan diantaranya pengelola sekaligus guru dan walikelas serta siswa PPWNI Klang dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam tata laksana proses pembelajaran menggunakan metode multigreat teaching, namun dalam pelaksanaannya agak susah diterapkan, dikarenakan kurangnya tenaga pengajar serta tenaga pengajar kurang berkompeten dalam bidangnya, sehingga dalam kaitannya sebagai upaya meningkatkan kemampuan jasmani anak PMI, metode pembelajaran tidak digunakan. Hanya menyesuaikan keadaan lapangan dan otodidak melakukan gerakan kebugaran, tanpa tahu fungsi dan tujuan dari gerakan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dari hasil penelitian maka dapat diberikan evaluasi bahwa tata laksana pembelajaran masih belum optimal serta perlu

diperhatikan tenaga pengajar untuk memberikan hasil yang lebih baik, dengan hal ini selanjutnya menjadikan sebuah rekomendasi positif terhadap pihak Pemerintah (Kemdikbud dan Kedutaan Besar Republik Indonesia) untuk lebih memperhatikan pengelolaan proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai penunjang pelaksanaan Pendidikan anak pekerja migran Indonesia.

#### **d. Sarana dan prasarana**

Sarana dan Prasarana dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini terhadap informan yaitu pengelola sekaligus guru dan wali kelas PPWNI Klang (Bapak Riko Sudirman, S.Pd.I, M.S.I, P.hd pada wawancara yang dilakukan pada 6 Februari 2023 di Perpustakaan PPWNI Klang) mengatakan. “Kalau sarana dan prasarana disini ala kadarnya, ruang kelas memang ada 4, tapi untuk kita menggunakan, misal sarana penunjang pelajaran infocus (proyektor) masih belum bisa, mengapa? Karena kita terbatas dengan alatnya, kedua media untuk saranannya tentang buku yang tersedia itu juga terbatas. Jadi sarana dan prasarana yang tersedia hanya papan tulis, spidol, dan meja dan kursi cukup untuk siswa. Jadi itu saja yang ada, untuk guru pak moko dan saya memanfaatkan fasilitas semaksimal mungkin yang ada saja. Kemudian ruang kelas cukup, meja dan kursi ada, kalau buku ada ala kadarnya. Tetapi untuk yang lain itu kita menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan” Kemudian informan menambahkan lagi pernyataan sarana dan prasarana. “Peralatan olahraga yang ada disini sangat minim sekali, dulu kita

memiliki raket saja, raket itu ada 6 tetapi yang ada sekarang ada 4 lagi, sehabis itu kita memiliki bola voli dan basket satu satu saja, tetapi sekarang hanya tersisa bola voli saja. Untuk permainan yang lain tidak ada, peralatan olahraga yang lain tidak ada. Kemarin kita sempat mengajukan proposal, mudah-mudahan dapat bantuan atau donatur yang ingin menyumbang misalkan raket, bola. Namun untuk saat ini belum ada.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Riko juga dikuatkan oleh para siswa PPWNI yaitu Adam (wawancara dilakukan pada hari Senin, 13 Februari 2023 di ruang kelas PPWNI) yang mengatakan tidak nyaman dengan sarana dan prasarana PPWNI. Pernyataan tersebut dikuatkan lagi dari hasil obeservasi lapangan yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan bahwa ruang kelas cukup menampung siswa yang ada, tetapi alat-alat pendukung tata laksana pembelajaran kurang lengkap, selain itu ruang kelas hanya 4 kelas sehingga harus bergantian antara pagi dan siang. Kelas pagi untuk kelas 1-4 untuk kelas sore kelas 5-9. Khusus kelas 8 dan 9 harus menjadi satu ruangan kelas, sehingga dalam tata laksana pembelajaran kurang efektif, karena harus bergantian menyampaikan materi yang berbeda dalam satu ruangan kelas. Untuk peralatan olahraga di PPWNI kurang lengkap, hanya ada 4 raket bulutangkis dan satu bola voli yang digunakan untuk bermain bola sepak. Raket bulutangkis dalam keadaan rusak satu sehingga hanya bisa digunakan 3 raket saja.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menghasilkan informasi bahwa

sementara ini sarana dan prasarana pada tata laksana pembelajaran di PPWNI masih tidak lengkap, walaupun ada lapangan yang bisa digunakan untuk aktivitas jasmani, tetapi peralatan olahraga tidak lengkap, sehingga anak-anak hanya melakukan aktivitas fisik seadanya menggunakan peralatan yang ada. Hal ini menjadi evaluasi bahwa sarana dan prasarana pembelajaran masih banyak yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, dengan adanya hal ini, selanjutnya menjadikan sebuah rekomendasi positif terhadap pihak pemerintah (Kemdikbud dan Kedutaan Besar Republik Indonesia) untuk lebih memperhatikan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan anak pekerja migran Indonesia.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antar guru dengan siswa di kelas. Proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar (Diah Utami et al., 2023; Faradiyah Nurul et al., 2022). Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa ada proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Inti dalam proses dalam pembelajaran adalah adanya guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada guru (Thambu et al., 2021). Karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk

suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran. Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Fithriyyati & Maryani, 2018; Putra et al., 2018). Dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan PPWNI di Klang Malaysia, kaitannya dengan proses pembelajaran di PPWNI Klang adalah terjadinya interaksi antar guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Walaupun jumlah siswa lebih dari 200 siswa dan hanya 2 tenaga pengajar, proses pembelajaran PPWNI tetap berjalan. Terbukti dari proses pembelajaran mulai dari hari Senin hingga jum'at. Kemudian terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Agama Islam, PPKN, Seni Budaya termasuk kedalam mata pelajaran muatan lokal. Dikarenakan proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan PPWNI Klang berfokus untuk ujian paket.

Penilaian hasil pembelajaran siswa, Sanggar Bimbingan PPWNI memiliki rapor. Rapor tersebut merupakan hasil pembelajaran selama belajar di kelas, dan rapor tersebut dapat dikonfersi ke rapor

Kurikulum Indonesia, jika kelak nanti anak tersebut kembali ke Indonesia maupun mau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, dapat diartikan Sanggar Bimbingan PPWNI memiliki pelaksanaan proses pembelajaran yaitu adanya jadwal kelas, terdapat mata pelajaran, adanya interaksi antar guru dan siswa serta ada kegiatan aktivitas jasmani pada hari Jum'at. Untuk aktivitas jasmani di Sanggar Bimbingan PPWNI dilakukan tanpa materi, hal tersebut dikarenakan jumlah guru hanya dua dan bukan dibidang pendidikan olahraga, sehingga mengajarkan siswa aktivitas jasmani hanya sekedarnya. Untuk tujuan dan manfaat dari aktivitas jasmani guru tidak mengetahuinya.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai aktivitas jasmani dalam proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan PPWNI. Upaya aktivitas jasmani anak-anak pekerja Migran di Sanggar Bimbingan menjadikan anak-anak tumbuh sehat serta dapat menumbuhkan kecerdasan psikomotor anak. Aktifitas jasmani bertujuan untuk meningkatkan individu secara oraganik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional (Supriyadi, 2018). Selain itu, manfaat aktivitas jasmani di Sanggar Bimbingan adalah meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan prilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Dengan dibangunnya aktivitas jasmani dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa. Sehingga dengan

adanya aktivitas jasmani di Sanggar Bimbingan tentu dapat menjaga kebugaran jasmani anak dan meningkatkan berbagai macam kecerdasan. Dalam unsur proses pembelajaran di sanggar bimbingan PPWNI Klang terdapat aktivitas jasmani sebagai upaya meningkatkan kemampuan jasmani anak pekerja Migran di Sanggar Bimbingan PPWNI. Namun dalam pelaksanaan aktivitas jasmani, memiliki beberapa keterbatasan dan belum terstruktur secara sistematis sesuai dengan proses pembelajaran pada umumnya, seperti kurangnya tenaga pengajar, pembelajaran aktivitas jasmani

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotor (Abbasi et al., 2023; Vioskha et al., 2021). Dalam hal ini, taraf hasil belajar harus dijabarkan secara ringkas dan sederhana sehingga kemampuan siswa dapat disajikan secara statistik dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mendorong satuan pendidikan untuk memanfaatkan hasil pendidikan sebagai referensi utama, dasar analisis, dan tindak lanjut peningkatan dari kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan perlu adanya laporan pendidikan untuk mengetahui hasil belajar.

Proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan PPWNI dalam kaitannya dengan hasil belajar memiliki laporan pendidikan sebagai penjabaran kemampuan siswa, diantaranya Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

dan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian ini dikaji lebih mendalam terkait hasil belajar siswa tersebut. Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Bimbingan PPWNI berfokus pada mata pelajaran ujian paket modul. Pengertian modul itu sendiri adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Fransiska et al., 2021; Nuniati et al., 2021). Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal dari guru, di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Modul bermanfaat sebagai tindak lanjut Program Akselerasi Sekolah Masyarakat (AKSARA) salah satunya sanggar bimbingan PPWNI. Modul bertujuan untuk memfasilitasi warga untuk dapat mengikuti pendidikan kesetaraan dengan ujian paket modul. Ujian paket yang tersedia di sanggar bimbingan PPWNI ada paket A untuk SD yang terdiri dari IPA, IPS, Matematika, PPKN dan paket B untuk SMP yang terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Olahraga, dan PPKN (Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus: 2020). Proses Pembelajaran sanggar bimbingan PPWNI dalam kaitannya hasil belajar hanya berfokus pada ujian paket modul, dan melatih siswa agar dapat membaca, menulis dan berhitung tingkat dasar seperti penambahan dan pengurangan. Untuk laporan hasil belajar di sanggar

bimbingan PPWNI hanya untuk mengikuti ujian paket.

Metode pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik serta taktik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Bralić & Divjak, 2018; Kurniaman & Zufriady, 2019). Penerapan metode pembelajaran sanggar bimbingan PPWNI menggunakan Multigrade Teaching. Multigrade Teaching merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas. Multigrade teaching adalah model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu. Multigrade teaching adalah suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih, dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda (Naparan & Alinsug, 2021). Metode Multigrade teaching dilaksanakan bukan hanya karena alasan-alasan letak geografi, kekurangan murid, atau kekurangan tenaga guru, akan tetapi bagaimana meningkatkan mutu pendidikan melalui fasilitas yang tinggi bagi perkembangan

dan potensi siswa (Andini, 2022; Listiawati et al., 2022).

Belajar dalam situasi apapun harus terus berlangsung. Untuk menyikapi permasalahan proses pembelajaran di sanggar bimbingan PPWNI, seperti kurangnya guru dan banyaknya siswa, terbatasnya ruang kelas dan sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Maka sanggar bimbingan melaksanakan Multigrade teaching sebagai metode pembelajaran. Hal tersebut membantu guru dalam mengajar, dan membantu siswa dalam belajar.

Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran, adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu melancarkan serta efisiensi prosesnya. Pada dasarnya, fungsi dari sarana dan prasarana bergantung pada penggunaan, manfaat dan bidangnya. Secara umum, sarana dan prasarana mempunyai empat fungsi utama (Ria Ramdhiani & Rahminawati, 2021; Sopian, 2019), yaitu; (1) Mempermudah proses kerja, sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai. (2) Mempercepat proses kerja, sarana dan prasarana membantu mempercepat proses kerja suatu instansi, lembaga, organisasi atau perusahaan. (3) Meningkatkan produktivitas, dengan adanya sarana dan prasarana, produktivitas kegiatan dapat meningkat karena terbantu oleh adanya sarana dan prasarana. (4) Hasilnya lebih berkualitas, hasil kerja lebih berkualitas dengan adanya sarana dan prasarana.

Dalam proses pembelajaran di sanggar bimbingan PPWNI, memiliki

sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sanggar Bimbingan PPWNI memiliki 4 ruang kelas beserta meja untuk siswa, kursi untuk siswa, papan tulis putih, spidol, penghapus papan tulis. Meja dan kursi untuk guru tidak ada. Selain itu, sanggar bimbingan PPWNI memiliki satu perpustakaan dan satu ruang guru dalam satu ruangan. Untuk lapangan sekolah tidak ada, hanya menggunakan lapangan umum di sekitar sanggar bimbingan PPWNI. Selain itu, tidak ada toilet sehingga harus menumpang di mushola dekat sanggar, tidak ada ruangan laboratorium, koperasi, UKS dan kantin. Peralatan olahraga hanya ada empat raket bulu tangkis, bola bulu tangkis dan satu bola voli. Media pembelajaran di kelas hanya menggunakan modul, untuk papan proyektor dan proyektor tidak ada.

Sarana dan prasarana di sanggar bimbingan di PPWNI sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan jasmani bagi anak pekerja migran Indonesia sejatinya kurang memenuhi, seperti tidak ada ruang tandas, media pembelajaran seperti papan proyektor dan proyektor, peralatan yang mendukung kegiatan aktivitas fisik, ruang UKS dan ruang laboratorium. Dalam penelitian ini, sanggar bimbingan PPWNI menjadi wadah dalam pembentukan kemampuan jasmani anak pekerja migran Indonesia. Dengan kurang lengkapnya sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan kemampuan jasmani tentu akan memberikan hasil yang tidak maksimal.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pendidikan sebagai upaya peningkatan kemampuan jasmani anak pekerja migran Indonesia di sanggar bimbingan Malaysia dapat disimpulkan sebagai berikut; pelaksanaan proses pembelajaran secara khusus dalam proses pembelajaran untuk menunjang peningkatan kemampuan jasmani anak pekerja migran Indonesia, secara garis besar jika dilihat dari segi proses pembelajaran, dan hasil belajar telah memiliki pelajaran pendidikan jasmani tetapi belum terstruktur dan belum sesuai dengan pedoman yang baku. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan telah dilaksanakan dengan baik oleh para pengajar, berdasarkan informasi dari pengelola sanggar bimbingan dan beberapa sumber terkait metode pembelajaran yang digunakan adalah *multitgreat teaching* untuk menjalankan kegiatan belajar dengan keterbatasan tenaga pengajar. Selanjutnya untuk sarana dan prasarana baik dari gedung, ruang kelas maupun alat penunjang pembelajaran, berdasarkan informasi dari pengelola dan beberapa sumber terkait sarana dan prasarana di sanggar bimbingan untuk peningkatan kemampuan jasmani masih belum lengkap. Dari hal tersebut, pelaksanaan pendidikan secara umum masih kurang dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Harapannya, semoga dapat memberikan masukan dan sebagai rekomendasi kepada pihak yang terkait seperti Pemerintah Indonesia, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, dan yang berkepentingan dalam pendidikan untuk

lebih memperhatikan masalah pendidikan Indonesia yang berada di Malaysia dan menjadi bahan koreksi dan masukan bagi pengajar dan pengelola agar dalam pelaksanaan pendidikan disesuaikan dengan aspek tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 5. Daftar Pustaka

- Abbasi, M., Shirazi, M., Torkmandi, H., Homayoon, S., & Abdi, M. (2023). Impact of teaching, learning, and assessment of medical law on cognitive, affective and psychomotor skills of medical students: a systematic review. *BMC Medical Education*, 23(1), 703. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04695-2>
- Adhabi, E. A. R., & Anozie, C. B. L. (2017). Literature Review for the Type of Interview in Qualitative Research. *International Journal of Education*, 9(3), 86. <https://doi.org/10.5296/ije.v9i3.11483>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aladsani, H., Al-Abdullatif, A., Almuhanha, M., & Gameil, A. (2022). Ethnographic Reflections of K-12 Distance Education in Saudi Arabia: Shaping the Future of Post-Pandemic Digital Education. *Sustainability*, 14(16), 9931. <https://doi.org/10.3390/su14169931>
- Alannasir, W. (2020). Characteristic-Based Development Students Aspect. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.18>
- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bangun, M. W. A. (2018). Pemanfaatan Hasil Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB-YPAC Cabang Medan. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v2i2.9553>
- Barrett, D., & Twycross, A. (2018). Data collection in qualitative research. *Evidence Based Nursing*, 21(3), 63–64. <https://doi.org/10.1136/eb-2018-102939>
- Bralić, A., & Divjak, B. (2018). Integrating MOOCs in traditionally taught courses: achieving learning outcomes with blended learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0085-7>

- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Chantraine, G., & Scheer, D. (2022). Surveillance, Radicalization, and Prison Change Self-Analysis of an Ethnographic Survey Under Tension. *Journal of Contemporary Ethnography*, 51(2), 171–196. <https://doi.org/10.1177/08912416211019454>
- Diah Utami, R., Joko Prayitno, H., Destriyanto Pristi, E., Yulia Ayu Lestari, R., Handayani, D., Tristiana, V., Yoviyanti, R., & Afif, K. (2023). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22889>
- Faradiyah Nurul, R., Intani, K. I. N., Andreas, R., & Mahardika, D. A. (2022). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Baratan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 8–16. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.35>
- Febriansyah, D., Dwiputra, K., Azzahra, W., & Heryanto, F. N. (2023). A Systematic Literature Review on Enhancing the Success of Independent Curriculum through Brain-Based Learning Innovation Implementation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 5(3), 262–276. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i3.22318>
- Fithriyyati, N., & Maryani, I. (2018). Science lesson plan evaluation for 7th grade secondary school: A learning process reflection. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.17>
- Fransiska, A., Prasetyo, E., & Jufriansah, A. (2021). Desain LKPD Fisika Terintegrasi HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 7(2), 153–158. <https://doi.org/10.29303/jpft.v7i2.3098>
- Holland, D., & Lave, J. (2019). *Social Practice Theory and the Historical Production of Persons* (pp. 235–248). [https://doi.org/10.1007/978-981-13-6826-4\\_15](https://doi.org/10.1007/978-981-13-6826-4_15)
- Indah, D. N., & Zuhdi, S. (2022). *The Childfree Phenomenon in the Perspective of Human Rights and Maqashid Al-Shari'ah*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220501.025>
- Kawulich, B. B., & D'Alba, A. (2019). Teaching qualitative research methods with Second Life, a 3-dimensional online virtual environment. *Virtual Reality*, 23(4), 375–384. <https://doi.org/10.1007/s10055-018-0353-4>
- Kumar, R., Sarwar, N., Maheshwari, K., Lal, P., & Dev, K. (2019). An Epic

- Technique For Learning Outcome Assessment In OBE Through Bloom's Taxonomy. *EAI Endorsed Transactions on Creative Technologies*, 6(18), 159973. <https://doi.org/10.4108/eai.29-10-2018.159973>
- Kurniaman, O., & Zufriady, Z. (2019). The Effectiveness of Teaching Materials for Graphic Organizers in Reading in Elementary School Students. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31258/jes.3.1.p.48-62>
- Lidyasari, A. T., Rachmawati, I., Costa, A. Da, & Wanyi, P. (2022). How are the Cognitive, Affective, and Psychomotor Levels of Primary School Learners Living in Suburban Area of Yogyakarta based on Career Development? *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 130-137. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.48061>
- Listiawati, N. P., Jura, D., Stevani, M., & Mukhyi, M. A. (2022). Analysis of the Urgency of the Application of Social and Cultural Elements in the Early Childhood Education Sector. *Ijd-Demos*, 4(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i1.234>
- Loganathan, T., Chan, Z. X., Hassan, F., Ong, Z. L., & Majid, H. A. (2022). Undocumented: An examination of legal identity and education provision for children in Malaysia. *PLOS ONE*, 17(2), e0263404. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263404>
- Muhtarom, H., & Andi. (2022). Edukasi Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila Terhadap Anak Imigran Indonesia di Wilayah Gombak, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i2.19707>
- Naparan, G. B., & Alinsug, V. G. (2021). Classroom strategies of multigrade teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100109. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100109>
- Novia, H. (2023). *Dinamika Diplomasi Indonesia Terkait Pemenuhan Akses Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak Malaysia*.
- Nuniati, N., Prasetyo, E., & Jufriansah, A. (2021). Pengembangan LKPD Terintegrasi HOTS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 366. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.5696>
- Putra, A., Masril, M., & Yurnetti, Y. (2018). Planning Model of Physics Learning In Senior High School To Develop Problem Solving Creativity Based On National Standard Of Education. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335, 012073. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012073>
- Ria Ramdhiani, & Rahminawati, N. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95-101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran

- Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sopyan, Y., & Dyana, B. (2018). Marriage Legalization For Indonesian Migrant Workers (Implementation of qJustice for Allq for Migrant Workers at Tawau, Sabah, Malaysia) (Implementation of qJustice for Allq for Migrant Workers at Tawau, Sabah, Malaysia). *Proceedings of 1st International Conference of Law and Justice - Good Governance and Human Rights in Muslim Countries: Experiences and Challenges (ICLJ 2017)*. <https://doi.org/10.2991/iclj-17.2018.5>
- Spaan, E., & van Naerssen, T. (2018). Migration decision-making and migration industry in the Indonesia-Malaysia corridor. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 44(4), 680–695. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2017.1315523>
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.31539/gelombang.v1i2.13>
- Thambu, N., Prayitno, H. J., & Zakaria, G. A. N. (2021). Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10064>
- Tjitrawati, A. T. (2017). Perlindungan Hak dan Pemenuhan Akses Atas Kesehatan Bagi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 29(1), 54. <https://doi.org/10.22146/jmh.17651>
- Toju Akujobi, A., & Veronica Awhefeada, U. (2021). Migration and Displacement: Legal Constraints of Internally Displaced Persons in Nigeria. *International Journal of Law and Society*, 4(3), 169. <https://doi.org/10.11648/j.ijls.20210403.13>
- Trisofirin, M., Cahyono, H., Mahardhani, A. J., & Shohenuddin, S. (2023). Literasi Edukasi Pola Hidup Sehat dan Bersih Terhadap Anak Pekerja Migran di Malaysia. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.41>
- Trisofirin, M., Januar Mahardani, A., Cahyono, H., & Rahadi Wiratmoko, B. (2023). *Pandangan Nasionalisme dari Anak Pekerja Migran Indonesia Non Dokumen di Sanggar Bimbingan Sentul Malaysia*. 11(1), 64–70.

- <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v11i1.58148>
- Van Duijn, S. (2020). Everywhere and nowhere at once: the challenges of following in multi-sited ethnography. *Journal of Organizational Ethnography*, 9(3), 281-294. <https://doi.org/10.1108/JOE-12-2019-0045>
- Vioskha, Y., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Improving Mathematics Cognitive Learning Outcomes Through the Application of Bandicam Video to Class X Senior High School Students in Kampar Regency. *Journal of Educational Sciences*, 5(4), 665. <https://doi.org/10.31258/jes.5.4.p.665-677>
- Widyarto, W. G., & Rifauddin, M. (2020). Problematika Anak Pekerja Migran di Tulungagung dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 91-103. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p091>